



BUDAYA MANUSIA dan LINGKUNGANNYA

Oleh :

Musyawaroh

Prodi Magister Arsitektur FT UNS

Sejarah perkembangan kehidupan manusia

Zaman Primitif s/d primodial	Zaman Bertani	Era Industri (<i>antroposentris</i>)	Era Ekologis
Populasi belum banyak	Populasi bertambah	Populasi makin meningkat	Populasi terus meningkat
Pasrah harmonis dg alam	Mulai bertindak mengelola alam	Mengendalikan alam dg teknologi & organisasi	Keselarasan dg alam
Mensakralkan alam	Alam dapat diolah	Merekayasa alam	Masyarakat warga bumi
Pola hidup sesuai ritme & dinamika alam	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka areal pertanian • Teknik berburu 	Menggunakan pengetahuan & teknologi utk memenuhi kebutuhan	Memperhatikan daya dukung alam
Manusia dikendalikan oleh lingkungan	Manusia mempengaruhi lingkungan	Eksplorasi SDA	Mencegah dampak negatif kegiatan industri
Alam masih lestari	Daya dukung lingk masih bisa memulihkan diri sendiri	Pencemaran & kerusakan lingkungan tak terkendali	Kesadaran & kepedulian lingkungan

Sumber : Suhartono, 2005; Hadi, 2009; Miller, 1979 dalam Rohadi, 2011

Definisi kebudayaan

- Kebudayaan, yaitu berupa keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1994).

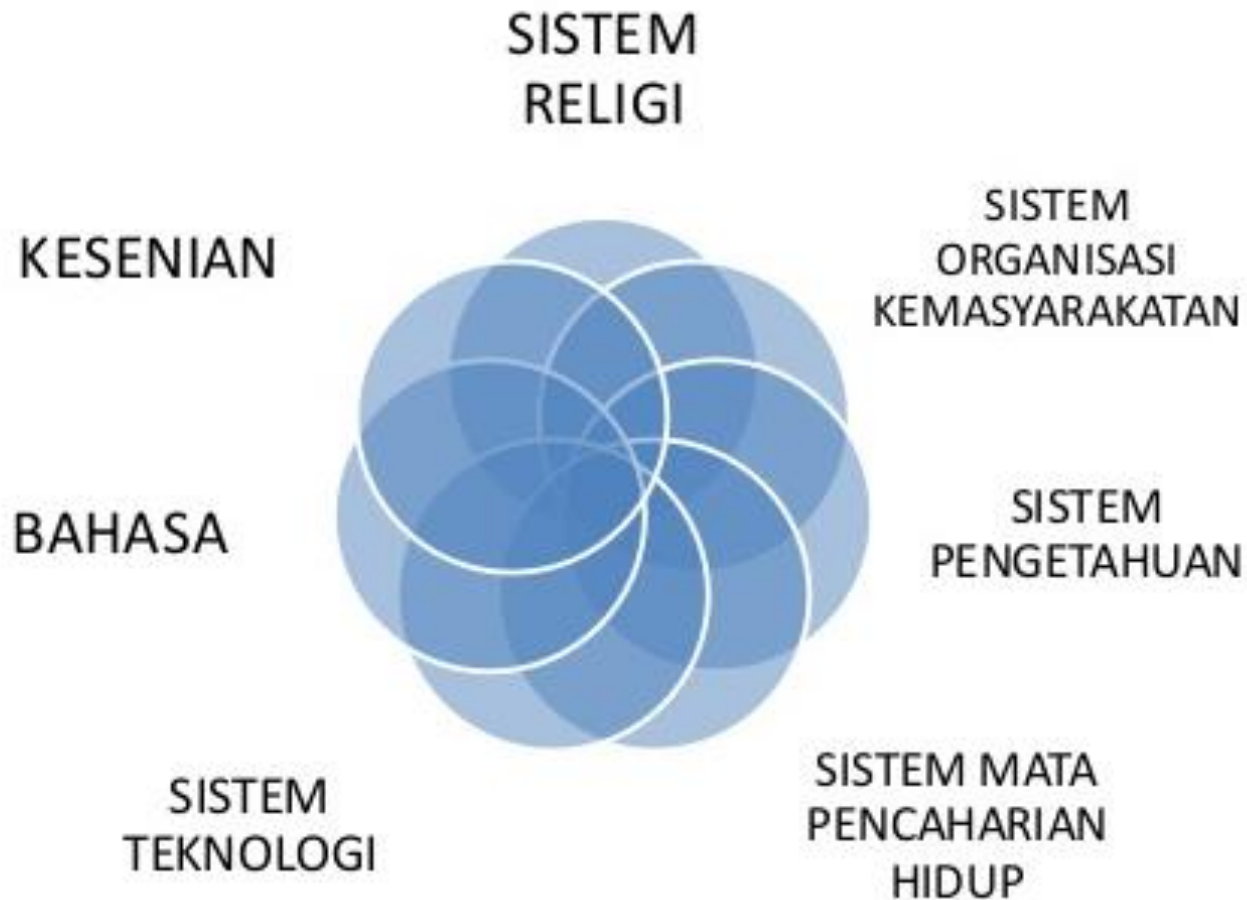
Adanya tiga wujud dari kebudayaan yaitu (Koentjoroningrat dalam literasi publik, 2018):

- 1) Wujud kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai- nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
 - 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat.
 - 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia
- Kebudayaan adalah upaya untuk membumi dengan menelusuri asal etimologis sebagai prosedur standar kerja ilmiah dan solusi memecahkan permasalahan (Kusumohamidjojo, 2009 : 34).
 - Menurut KBBI, Budaya berarti sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara berpikir manusia.
 - Kebudayaan sebagai pola-pola arti yang terwujud sebagai simbol-simbol yang diwariskan secara historis dengan bantuan mana manusia mengkomunikasikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap hidup (Geertz, 1973)

Menurut Sardjono, 2012 :

- Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan, karya serta hasil karya manusia yang dicapai melalui 'belajar'.
- Kebudayaan juga merupakan hasil adaptasi manusia terhadap lingkungannya.
- Sebagai hasil belajar dan beradaptasi, kebudayaan akan terus berubah mengikuti perkembangan jaman.
- Dari nilai-nilai kebudayaan yang berkembang tersebut terdapat unsur-unsur yang berkembang secara cepat, adapula yang berkembang secara lambat, menjadi tradisi.
- Kebudayaan tradisional meskipun berkembang namun tetap mempertahankan karakter intinya yang diturunkan antar generasi.
- Kebudayaan yang mentradisi menjadi karakter kuat suatu masyarakat pada tempat tertentu, salah satunya akan terlihat pada artefaknya, arsitektur tradisional.

7 UNSUR KEBUDAYAAN menurut Koentjoroningrat :



Menurut wujud atau bentuknya kebudayaan dibagi dari yang abstrak sampai ke yang kasat. JJ. Honigman dalam Koentjaraningrat (2005) membagi wujud kebudayaan tersebut dalam 3 bagian, yakni:

- Sistem Kebudayaan (Cultural System) yang bersifat abstrak berupa nilai atau pandangan hidup,
- Sistem Sosial (Sosial system) yang berupa pola kegiatan yang sifatnya lebih konkrit serta
- Kebudayaan Fisik (Physical Culture) berupa peralatan, perabot dan bangunan yang sifatnya paling konkrit.

Masing-masing bentuk kebudayaan tersebut berkaitan erat satu sama lain.

KAMPUNG BADUY





detiknews.com

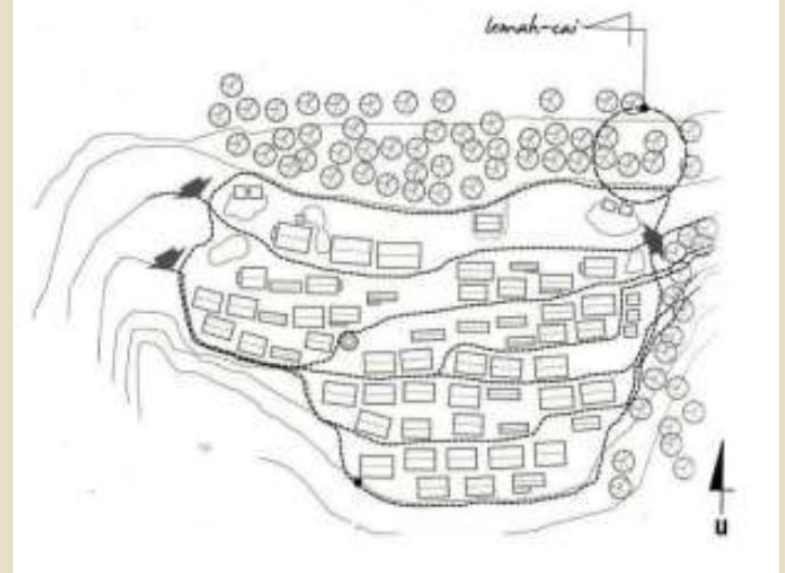
- Suku Baduy atau Orang Kanekes adalah suku asli masyarakat Banten Selatan
- Warga Baduy menghuni Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, karena itulah warga Baduy sering disebut **Urang Kanekes**.
- Bentang alam seluas 5.136 hektare ini dikelola secara adat. Mereka membatasi diri dari perkembangan zaman.
- Baduy memilih mempertahankan gaya hidup tradisional mereka sebagai masyarakat agraris.
- Teknologi modern dibatasi dan aktivitas bertani dilakukan secara tradisional.

7 unsur kebudayaan

1. Sistem Pengetahuan

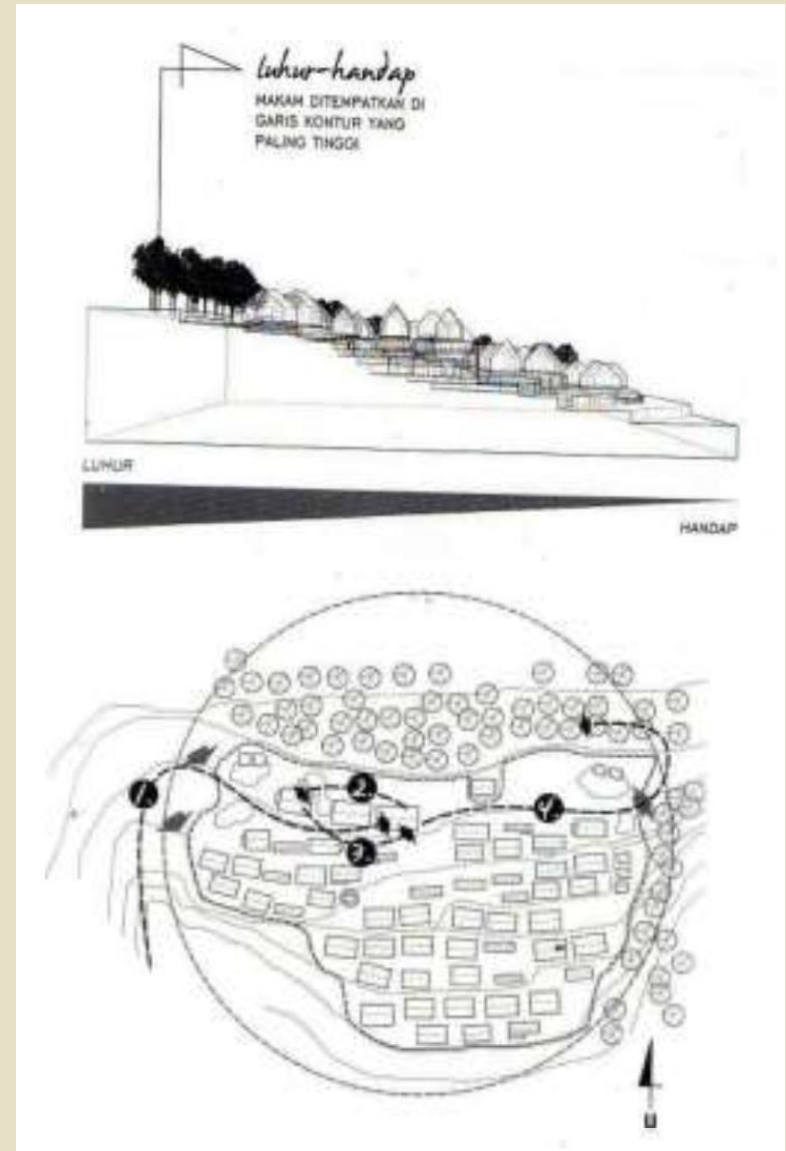
Masyarakat sunda mengenal konsep filosofi **kaca-kaca**, **lemah cai**, **luhur handap**, **wadah eusi** (Purnama Salura dalam Tyas dkk., 2014)

- Kaca kaca: konsep ini dipahami sebagai batas suatu teritori, meliputi batas antara ketinggian tempat, perbedaan material tempat, dan benda yang diletakkan pada tempat tertentu sebagai simbol dua arah yang berbeda.
- Lemah cai: mengandung pengertian tanah air. Filosofi ini biasanya diterapkan dalam bentuk fisik berupa ladang atau sawah yang mewakili elemen tanah (lemah) dan mata air atau sungai yang mengalir sebagai elemen air (cai)



Konsep lemah cai

- **Luhur handap:** dalam bahasa sunda luhur berarti atas, sementara handap memiliki pengertian bawah. Konsep ini menunjukkan bahwa area atas lebih penting dibandingkan dengan area bawah, serta penempatan suatu lokasi berdasarkan pada tingkat kepentingan atau fungsinya.
- **Wadah eusi :** mempunyai arti bahwa setiap tempat dalam sebuah perkampungan memiliki eusi atau isi yang berarti memiliki kekuatan supranatural. Konsep ini biasanya berupa makam – makam keramat atau suatu gejala alam seperti air terjun , gua, atau batu prasasti yang dipercaya mempunyai kekuatan supranatural sehingga diperlakukan lebih oleh warga sekitarnya.



- Orientasi rumah menghadap ke Barat (jalan desa)
- Pembagian kawasan/zoning di dalam kampung Ciboleger terdiri dari tempat lumbung padi (leuit), daerah pemukiman penduduk (mengikuti bentuk kontur) dan kawasan hutan adat.
- Masyarakat Baduy secara tingkatan kewargaan terbagi atas tiga lapisan; Tangtu (Baduy Dalam), Panamping (Baduy Luar) dan Dangka (berdampingan dengan masyarakat luar Baduy). (Hakiki, 2011)



Gambar 8. Pola penataan massa kampung Ciboleger, Baduy



2. Sistem Religi

- Masyarakatnya Baduy memiliki kepercayaan Sunda Wiwitan (Danasmita dan Djatisunda (1986 dalam <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id>). Agama ini merupakan agama sinkretis antara Islam dan Hindu
- Agama yang diyakini oleh masyarakat Baduy namanya agama Slam Sunda Wiwitan, nabinya Adam Tunggal (Hakiki, 2022)

3. Sistem Mata pencaharian

Aktivitas bertani dilakukan secara tradisional. Menggunakan *bedog* (golok), arit, *kored* (cangkul kecil), *etem* (sejenis ani-ani), dan pisau

4. Sistem Teknologi

- Tak ada jalan beraspal, tiang listrik tempat kabel bergantung, tak ada juga kebun besar milik perorangan.
- Kampung Baduy Luar dan Dalam hampir sama. Rumah penduduk berbentuk panggung berbahan kayu.
- Baduy Lama tidak memperbolehkan penggunaan paku. Mereka masih memakai pasak kayu.

5. Sistem organisasi kemasyarakatan

Tokoh yang terlibat dalam sistem kekerabatan Suku Baduy ialah Tetua Adat dan seluruh masyarakat Baduy. Pemimpin Suku Baduy disebut Pu'un, asisten pemimpin Suku Baduy disebut Jaro, pemimpin adat disebut Kejeroan

(https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/suku_baduy/)

6. Bahasa

Bahasa untuk percakapan sehari masyarakat Baduy adalah Bahasa Sunda Dialek Baduy.

Sepintas memiliki kemiripan dengan bahasa Sunda Parahyangan maupun Sunda Banten, namun terdapat ciri khas pitutur dan pikukuh khusus (Nurul Diva Kautsar, merdeka.com 30 September 2021).

7. Kesenian

- Alat Musik (Angklung Buhun dalam menanam padi dan alat Musik kecapi)
- Seni Ukir Batik.

8. Keekerabatan (*termasuk system org. kemasyarakatan*)

- Seluruh wilayah Desa Baduy adalah “Tangtu Teulu Jaro Tujuh” yang memiliki arti seluruh penduduk di wilayah Kanekes Baduy merupakan satu kerabat yang berasal dari satu nenek moyang.
- Hubungan keekerabatan bisa dilihat dari tiga sisi yaitu pertama, kampung Tangtu. Kedua, kampung Panamping. Ketiga, Pajaroan.
- Adapun perbedaan itu terletak pada sisi generasi antara tua dan muda. Dalam keekerabatan orang Baduy, orang Cikeusik dianggap yang tertua, Cikertawana yang menengah dan Cibeo yang termuda.
- sistem keekerabatan merujuk pada nama ibu (suku kata) contoh seorang ibu bernama Sarimin maka nama anak laki-lakinya adalah bisa Saripin, Sarpin, atau anak perempuannya Sartin. Cara panggilan masyarakat Baduy terbilang unik, seseorang memanggil kepada seseorang dengan nama anak. Contoh, ayah Mursyid karena nama anak laki-lakinya Mursyid jadi ia dipanggil ayah Mursyid padahal nama aslinya adalah Alim.

Referensi

- Geertz, C., 1973 *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Koentjoroningrat, 2005. Pengantar Antropologi Budaya, Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Koentjaraningrat, 1994, *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka, Jakarta
- Rohadi, T., 2011. *Budaya Lingkungan, Akar Masalah dan Solusi Krisis Lingkungan*, Ecologia Press, Yogyakarta.
- Sarjono, A.,B., 2012. *Arsitektur Dalam Perubahan Kebudayaan*, diakses dari <http://dtap.undip.ac.id/index.php/Artikel> tgl 19 Sept 2012
- Literasi publik, 2018. *Pengertian Budaya Dan Kebudayaan*, diakses dari <https://www.literasipublik.com>
- https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/suku_baduy/
- Tyas, W.I. dkk., 2014. Kajian Pola Tatanan Massa Pada Kampung Ciboleger, Baduy, *Jurnal Reka Karsa* , No 4 | Vol 2 , 2014
- Hakiki, K.M., 2011. Identitas Agama Orang Baduy, *Al-AdYaN/Vol.VI, N0.1/Jan-Juni/2011, pp. 61-84.*